

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 106 responden di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian suplemen zinc dengan durasi diare akut pada balita. Adapun rincian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden pada ibu dengan balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi didapatkan hasil usia ibu dengan rentang usia 25 – 35 tahun dengan rata-rata usia ibu adalah 30 tahun. Pada status pekerjaan ibu mayoritas ibu memiliki status tidak bekerja dengan jumlah 62 ibu (58,5%) dan ibu yang bekerja berjumlah 44 ibu (41,5%). Gambaran karakteristik responden pada balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi menunjukkan bahwa angka kejadian diare tertinggi terjadi pada kelompok usia 12 - 24 bulan sebanyak 42,5%, sedangkan yang terendah pada kelompok usia 36 - 48 bulan sebanyak 0,9%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas balita yang mengalami diare adalah laki-laki, dengan jumlah 56 balita (52,8%), sedangkan balita perempuan berjumlah 50 balita (47,2%).
- b. Gambaran pemberian zinc pada balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi rata-ratanya adalah 8 hari, dengan rentang pemberian minimal 2 hari dan maksimal 10 hari.
- c. Gambaran durasi diare pada balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi rata-ratanya adalah adalah 3 hari, dengan rentang minimal 2 hari dan maksimal 4 hari. Untuk durasi frekuensi buang air besar (BAB), rata-rata pada hari pertama adalah 7 kali, hari kedua 4 kali, dan hari ketiga 4 kali.
- d. Hasil analisis menggunakan uji *Pearson* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian zinc dan durasi diare pada balita di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi ($p=0,013$), dengan tingkat korelasi yang lemah ($r= -0,240$).

V.2 Saran

a. Bagi Pasien (Balita)

Balita sebaiknya menerima suplemen zinc selama 10 hari berturut-turut, meskipun diare sudah berhenti, untuk memastikan pemulihan yang optimal dan mencegah diare berulang dalam tiga bulan mendatang.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi Puskesmas untuk memperluas dan meningkatkan program yang ditujukan untuk ibu dan balita, terutama dalam penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan diare. Selain itu, Puskesmas juga dapat melakukan kunjungan rumah untuk memantau apakah diare sudah berhenti serta memastikan kondisi kesehatan balita tetap terjaga.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat mendorong kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang fokus pada kesehatan balita, seperti penyuluhan di lingkungan Puskesmas atau Posyandu, untuk mendukung upaya pencegahan diare dan peningkatan kesehatan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan menyelidiki faktor tambahan yang dapat mempengaruhi durasi diare balita. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan tentang pemberian zinc dan faktor lain seperti kombinasi pemberian zinc dengan oralit yang dapat membantu pengobatan diare dengan sukses.